

Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta

Mella Mardayanti⁽¹⁾, Sofwan Hadi⁽²⁾

^{1,2} IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: ¹ mardayantimella@gmail.com, ² sofwan@iainponorogo.ac.id

Abstrak: Perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa, berkaitan dengan prestasi belajar siswa. dimana siswa yang semakin mendapat perhatian orang tua dan motivasi belajarnya tinggi, maka semakin baik prestasi belajar siswa. Akan tetapi permasalahannya tidak semua siswa mendapatkan perhatian orang tua dan juga motivasi untuk belajar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini yaitu: (1) Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X (2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X (3) Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 31-08-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

DOI:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa juga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah mengupayakan pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi pemerintah menetapkan peraturan wajib belajar 9 tahun dan yang sekarang diubah menjadi wajib belajar 12 tahun. Dan untuk jenjang perguruan tinggi disesuaikan dengan minat siswa. Semua itu merupakan upaya pemerintah agar manusia dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat.

Dalam proses pendidikan, pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan itu dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar peserta didik atau eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, psikologi, motivasi, keterampilan dan kecerdasan, sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada umumnya, siswa dan guru menginginkan prestasi belajar yang baik, oleh karena itu mereka harus mengetahui tercapainya prestasi belajar yang baik dan optimal itu diperoleh. Salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa yang menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar adalah motivasi belajar. Yang dimaksud motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar" (Donald, 2001 : 71). Keberhasilan sebagian peserta didik dalam menyelesaikan studinya disebabkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, jika peserta didik tersebut mengetahui tujuan belajar bagi dirinya.

Motivasi berasal dari situasi dan kondisi di sekitarnya dan peserta didik juga harus mengetahui tujuan belajar sebagai motivasi dalam dirinya. Motivasi belajar juga bisa dari orang tua. Karena waktu anak berada dirumah lebih banyak daripada

bersama guru disekolah. Dan perhatian orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Disamping motivasi belajar, faktor yang menentukan prestasi belajar di sekolah adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan anak dalam keluarga yang berkaitan dengan agama, nilai-nilai budi pekerti, nilai moral. orang tua tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya begitu saja kepada pihak sekolah dalam proses pendidikan anaknya. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Adanya perbedaan prestasi belajar disebabkan adanya perbedaan perhatian orang tua terhadap anaknya.

Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. Karena yang mereka butuhkan adalah perhatian dan motivasi dari keluarganya. Jika orang tuanya selalu mendukung untuk giat belajar dan terus memberikan motivasi, maka kemungkinan besar akan berdampak pada kesuksesan anak dalam meraih prestasi. Sebaliknya jika orang tua tidak peduli dengan kondisi anak, maka kemungkinan anak tersebut menjadi malas sehingga menyebabkan gangguan belajar anak yang memungkinkan penurunan prestasi belajarnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuisioner dan metode dokumentasi. Rancangan penelitian kuantitatif terdiri dari tiga buah variabel dua variabel independent dan satu variabel dependent. Variabel independent terdiri dari X1 dan X2 yang terdiri dari perhatian orang tua X1 dan motivasi belajar X2 dan satu variabel dependent yaitu Y prestasi belajar siswa.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut Nurul Zuriah (2005) "adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari dua kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 47 dan 48 siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa.

Menurut Iskandar (2008: 69) "Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati". Berdasarkan populasi yang ada peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik proporsional sampling untuk menentukan banyaknya sampel dan teknik random sampling di uji untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil.

Proporsional sampling biasanya digunakan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan wilayah masing-masingnya. Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional sampling karena ingin mengetahui jumlah sampel yang akan diambil. Sampel diambil secara proporsi dari jumlah siswa di setiap kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta.

Sedangkan teknik random sampling yaitu teknik mengambil semua sampel dari individu secara sendiri maupun bersama-sama dan diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Ada tiga cara yang dapat digunakan untuk random sampling yaitu cara undian, cara ordinal dan Cara randomisasi dari tabel bilangan random.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling dengan cara undian, artinya masing-masing kelas atas dasar proporsi diambil sejumlah siswa sebagai sampel secara acak, sehingga masing-masing siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi

anggota sampel. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil sampel sebagai berikut:

Kelas X AP 1 : 47 Orang siswa = 60% x 47 = 28 siswa.

Kelas X AP 2 : 48 orang siswa = 60% x 48 = 29 siswa.

Jadi jumlah yang diambil sebanyak 57 siswa yang diambil sebesar 60% dari jumlah kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah dibawah 100 yaitu 95 siswa. peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 60%, dari jumlah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta.

2. Hasil Ujicoba Angket

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan try out kepada 10 orang siswa di SMK Batik 2 Surakarta di luar sampel penelitian. Try out ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya item-item yang tidak memenuhi validitas dan reliabilitas.

Hasil Uji Validitas.

Hasil uji validitas angket tentang perhatian orang tua sebanyak 18 butir pernyataan, ada 3 pernyataan yang tidak valid yaitu soal nomor 2, 7, dan 10 (lampiran 4). Hasil uji validitas angket tentang motivasi belajar sebanyak 25 butir pernyataan, terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu butir nomor 26, 30, dan 34 (lampiran 7). Butir-butir angket yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan untuk mengambil data penelitian, karena sudah terwakili oleh butir soal yang lain yang masih dalam satu indikator.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas angket tentang perhatian orang tua = 0,953 (lampiran 5), dan reliabilitas angket motivasi belajar = 0,961 (lampiran 8). Karena harga reliabilitas lebih besar dari r tabel (0,632), maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa angket sudah reliabel untuk dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar

Anak-anak merupakan tanggungjawab orangtua. Maka orang tua juga berusaha memberikan perhatian kepada anaknya begitu juga sebaliknya, anak juga sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua. Peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Perhatian orang tua yang kepada anak memiliki bentuk yang berbeda-beda, akibatnya tanggapan pada anak juga berbeda-beda. Perhatian orang tua yang diberikan secara benar dan bertanggung jawab akan sangat membantu anak dalam proses kedewasaan, bertanggung jawab dan mandiri. Tanggung jawab, kemandirian, dan kedewasaan tersebut yang mendukung keberhasilan prestasi belajar anak. Sebaliknya perhatian yang diberikan secara berlebihan menjadikan anak malas, manja dan kurang mandiri dan dapat menghambat pencapaian prestasi belajar.

Dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar anak, orang tua seharusnya memberikan perhatian yang lebih terhadap aktivitas belajar anak, dengan demikian anak akan merasa mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dari uraian diatas diduga bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar

Dalam belajar perlu adanya motivasi, hasil belajar akan maksimal jika ada motivasi. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin terdorong pula semangat siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik. Motivasi kuat akan menimbulkan semangat yang kuat pula. Apabila siswa yang motivasi belajarnya tinggi, maka kemungkinan prestasinya juga tinggi. Sebaliknya jika peserta didik itu motivasi belajarnya kurang kemungkinan prestasi belajarnya juga menurun. Belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan yang bermacam-macam dan berbeda, tetapi pada dasarnya mereka mengharapakan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya harapan tersebut, maka akan timbul motivasi belajar. Dari uraian diatas diduga bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Prestasi belajar yang baik akan dicapai bila melalui proses belajar yang baik. Perhatian orang tua dan motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketekunan dan semangat dalam belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi belajar. Apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka ada dorongan dalam dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Melalui motivasi belajarnya tersebut seorang peserta didik akan lebih giat dalam belajar. Dalam proses belajar prestasi yang diperoleh masing-masing peserta didik berbeda, karena dipengaruhi banyak faktor salah satu faktor keluarga. Prestasi anak rendah tidak semata-mata karena intelegensi anak rendah, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak.

Dalam hal ini motivasi belajar dan perhatian orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar anak, orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap aktivitas belajar anak, dengan demikian anak akan merasa mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat memperoleh prestasi yang baik. Dengan demikian dapat diduga bahwa motivasi dan perhatian orang tua berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Dari kesimpulan diatas perhatian orang tua dan motivasi belajar kemungkinan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar yang digambarkan dalam bentuk permasalahan sebagai berikut:

Deskripsi Data

Hasil penyebaran angket kemudian di-skoring dan ditabulasi. Hasil dari tabulasi data tentang perhatian orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Kemudian dirangkum dalam sebuah tabel data induk penelitian. Berdasarkan data induk tersebut kemudian dilakukan deskripsi data sebagai mana dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Table 1. Hasil Analisis Data

	Perhatian orang tua	Motivasi belajar	Prestasi belajar
Jumlah Responden	57	57	57
Nilai Rata-rata	49,14	66,28	74,7800
Nilai Terndah	39	59	62,36
Nilai Tertinggi	56	77	80,25

Perhatian Orang tua

Data perhatian orang tua yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 57 responden sebagai subyek penelitian, dapat diketahui :

- a. Nilai terendah 39
- b. Nilai tertinggi 56
- c. Nilai Rata-rata 49,14

Angket tentang perhatian orang tua terdiri dari 18 pernyataan yang pengukurannya dinilai dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 – 4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 15 \times 57 = 3420$. Jumlah skor hasil pengumpulan data perhatian orang tua $(X1) = 2801$. Dengan demikian tingkat perhatian orang tua di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2010 sebesar $2801 : 3420 = 0,819$ atau sebesar 81,9%.

Hasil pengumpulan data, setelah diolah skor tingkat pelaksanaan perhatian orang tua adalah 81,9%, berarti bahwa perhatian orang tua yang dilakukan oleh orang tua sudah mendekati sempurna. Orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan khususnya di akhirat". Besarnya skor tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perhatian orang tua terhadap siswa di SMK Batik 2 Surakarta belum maksimal. Oleh Karena itu, perhatian orang tua masih harus ditingkatkan lagi. Apabila perhatian orang tua dilakukan dengan lebih baik, maka siswa akan melakukan belajar dengan lebih baik dan tentunya dapat menyelesaikan setiap soal tes dengan lebih baik dan akan sedikit kesalahan dalam mengerjakan soal. Dengan rendahnya tingkat kesalahan dalam mengerjakan soal, maka menunjukkan bahwa siswa menguasai materi pelajaran. Pencapaian tingkat perhatian orang tua yang baru tercapai sebesar 81,9% berarti masih ada hal-hal yang belum terpenuhi. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari item-item dalam tabulasi hasil angket yang nilainya rendah. Item-item yang nilai paling rendah adalah item no. 15, yaitu tentang perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang. Rendahnya skor pada item tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan perhatian orang tua dengan rasa kasih sayang dari orang tua, atau dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua belum dirasakan oleh siswa sebagai bentuk dari rasa kasih sayang.

Jadi dari hasil analisis data diatas ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Terbukti dengan diperoleh koefisien korelasi 0,241 dengan standar error 0,078 dan thitung sebesar 3,076 dan ttabel sebesar 1,674 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai thitung > ttabel.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel bebas kedua (X2). Data yang diperoleh menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Nilai terendah : 59
- b. Nilai tertinggi : 77
- c. Nilai rata-rata : 66,28

Angket tentang motivasi belajar terdiri dari 22 pernyataan yang pengukurannya dinilai dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 – 4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 22 \times 57 = 5016$. Jumlah skor hasil pengumpulan data motivasi belajar $(X2) = 3778$. Dengan demikian tingkat motivasi belajar siswa di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2010 sebesar $3778 : 5016 = 0,7532$ atau sebesar 75,32%.

Skor tingkat motivasi belajar sebesar 75,32%, yang berarti bahwa motivasi belajar sudah cukup di atas rata-rata. Skor tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Batik 2 Surakarta telah mencapai tingkatan sebesar 75,32%, dan

belum mencapai skor maksimal. Karena itu masih ada kemungkinan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan lagi. Bila motivasi belajar dapat ditingkatkan hingga siswa memiliki motivasi yang bersifat internal maupun eksternal, maka kemungkinan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Belum tercapainya skor hingga 100% tersebut menunjukkan bahwa masih ada hal-hal yang belum terpenuhi dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket bahwa hal-hal yang belum dapat terpenuhi dapat dilihat dari daftar angket yang rendah nilainya, yaitu item nomor 22 yaitu tentang kegiatan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mencari referensi lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih enggan untuk mencari referensi atau buku penunjang materi pelajaran. Siswa lebih cenderung hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh gurunya. Banyak hal yang dapat menyebabkan hal tersebut misalnya malas pergi ke perpustakaan atau tidak punya uang yang cukup untuk membeli buku. Dengan kondisi tersebut tentunya wawasan siswa juga terbatas dan cenderung kurang. Karena itu, hasil belajar siswa juga tidak bisa maksimal.

Jadi dari hasil analisis data diatas ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Terbukti dengan diperoleh koefisien korelasi 0,251 dengan standar error 0,060 dan thitung sebesar 4,143 dan ttabel sebesar 1,674 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (Y). Data yang diperoleh menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Nilai terendah : 62,36
- b. Nilai tertinggi : 80,15
- c. Nilai rata-rata : 74,55

dari skor rata-rata tersebut maka tingkat pencapaian prestasi belajar siswa di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2011 sebesar 74,55%.

Skor rata-rata tingkat prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa sebesar 74,55% yang berarti prestasi belajar siswa masih sekitar 75% dari seharusnya yang dapat dicapai. Hal ini cukup beralasan bahwa tidak ada satu kelompok siswa yang dapat memiliki nilai 100 semua. Jika terjadi hal demikian, maka malah perlu dipertanyakan, apakah siswanya memang benar-benar jenius, atau gurunya yang tidak bisa membuat soal, atau faktor lainnya.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini menunjukkan prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yaitu perhatian orang tua dan motivasi belajar, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel lain yang termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 0,402 yang berarti kedua variabel penelitian, yaitu perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan hubungan sebesar 40,2% dengan prestasi belajar. Karena kedua variabel memberikan hubungan sebesar 40,2%, berarti masih ada hubungan dari variabel lain sebesar 59,8%. Variabel-variabel lain tersebut di antaranya adalah variabel fasilitas belajar, tingkat kecerdasan siswa, tingkat kecerdasan emosi, lingkungan belajar, dan variabel-variabel lainnya yang belum diketahui.

Jadi dari hasil analisis data diatas ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Terbukti dengan hasil Fhitung sebesar 18,156 dan Ftabel sebesar 3,162 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung > Ftabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa:

- a) Ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Terbukti kebenarannya dengan diperoleh koefisien korelasi 0,241 dengan standar error 0,078 dan thitung sebesar 3,076 dan ttabel sebesar 1,674 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai thitung > ttabel.
- b) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Terbukti kebenarannya dengan diperoleh koefisien korelasi 0,251 dengan standar error 0,060 dan thitung sebesar 4,143 dan ttabel sebesar 1,674 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai thitung > ttabel.
- c) Ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Terbukti kebenarannya dengan hasil Fhitung sebesar 18,156 dan Ftabel sebesar 3,162 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung > Ftabel.
- d) Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda $Y=46,116 + 0,241 X_1 + 0,251 X_2$ Koefisien X_1 sebesar 0,241 artinya bahwa prestasi belajar siswa (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,241 untuk setiap ada peningkatan satu unit perhatian orang tua dan akan menurun sebesar 0,241 untuk setiap ada penurunan satu unit perhatian orang tua. Koefisien X_2 sebesar 0,251 artinya bahwa prestasi belajar siswa (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,251 untuk setiap ada peningkatan satu unit motivasi belajar dan akan menurun sebesar 0,251 untuk setiap ada penurunan satu unit motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous. 2009. Buku Pedoman Penyusunan Skripsi. Surakarta : FKIP – UNS.
- Bimo Walgito. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Jakarta: GP Press.
- Nana Sudjana,. 2001. Penilaian Hasil Proses Belajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Poerrwadarminto. WJS. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai.
- Sardiman, A.M. 2001. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2008. Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sudjana. 2001. Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi. Bandung : Transito.
- Sutrisno Hadi. 2001. Teknik Analisis Regresi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triatmodjo Sudibyo. 2005. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabet
- Winarno Surakhmad. 2004. Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar dan Metoda Teknik. Bandung : Transito.
- Winkel, WS. 2000. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Aksara Baru.
- Zainal Arifin. 2002. Evaluasi Instruksional. Bandung : Remaja Rosdakarya.